

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dibahas hasil temuan-temuan dari masing-masing lokasi penelitian dan dianalisis secara lintas kasus. Analisis lintas kasus ini dilakukan untuk mengkonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang diperoleh di lapangan selama penelitian. Pada bagian ini berisi uraian tentang: (1) Perencanaan pembelajaran membaca al- Qur'an metode tilawati di SDI An-Nahadl dan Hidayatuth Tholibin Pare (2) Tahapan – tahapan metode tilawati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca al- Qur'an metode tilawati di SDI An-Nahadl dan Hidayatuth Tholibin Pare (3) Hasil Implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca al- Qur'an metode tilawati di SDI An-Nahadl dan Hidayatuth Tholibin Pare

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Membaca al-Qur'an Metode Tilawati**

Rencana pembelajaran membaca al-Qur'an metode tilawati di SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare merupakan bentuk tanggung jawab seorang guru sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran yang ada di lembaga tersebut merupakan hasil kompromi dari tanggung jawab bagi guru Pembelajaran membaca al-Qur'an metode tilawati yang mengajar di lembaga formal. Pembelajaran metode tilawati ini walaupun sama-sama dilaksanakan di lembaga formal namun dari masing – masing Pembina tilawati tidak diwajibkan untuk membuat RPP, karena sudah mengikuti perencanaan dari koordinator pusat.

Menurut Roger A. Kauffmann sebagaimana dikutip Nanang Fattah menyatakan bahwa perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak di capai dalam menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.<sup>1</sup> Keberadaan rencana pembelajaran menjadi sangat penting karena dengan rencana pembelajaran proses pembelajaran menjadi lebih terukur, terarah untuk mencapai target atau tujuan pembelajaran yang telah dicanangkan. Pada hakekatnya rencana pembelajaran merupakan perencanaan jangka pendek yang dilakukan oleh seorang guru tentang apa yang akan dilakukannya didalam kelas/ kelompok belajar sehingga tidak akan terjadi pembiasaan dalam pembelajaran yang tidak terarah.

Sebagai sebuah proses perencanaan menuntut seseorang untuk berfikir sebelum bertindak .perencanaan pembelajaran adalah persiapan mengajar yang berisi hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang antara lain meliputi unsur-unsur pemilihan materi,metode, media, dan alat evaluasi.<sup>2</sup> Dalam konteks peningkatan efektifitas proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang baik dan berkualitas, persiapan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dilakukan oleh guru setiap kali akan melakukan proses pembelajaran, sekalipun terkadang pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan yang direncanakan , namun demikian guru tetap perlu melakukan persiapan dengan

---

<sup>1</sup> Nanang Fattah,*Landasan Manajemen Pendidikan*,(Bandung :Remaja Rosda Karya,2008),49

<sup>2</sup> Djoeheni H,*Hakekat Perencanaan Pembelajaran*,(Slide presentasi,2009)1

baik dan komprehensif sesuai dengan kebutuhan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas.<sup>3</sup>

Sebagaimana di ungkapkan oleh Tim dosen UIN Maliki Malang manfaat perencanaan pembelajaran sebagai berikut :<sup>4</sup>

1. Memberikan kejelasan dalam pencapaian kompetensi peserta didik, dan prasyarat yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran di sekolah / madrasah tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perencanaan yang baik akan memudahkan dalam proses pembelajarannya bahkan jika di sekolah tersebut terjadi perubahan personal dan kepemimpinan maka masih dapat dilaksanakan dengan mudah karena perencanaan yang baik.
2. Meningkatkan efisiensi dalam proses pelaksanaan, perencanaan dapat menentukan proses yang tepat sehingga terhindar dari proses yang tidak jelas dan berulang-ulang.
3. Melaksanakan proses berkelanjutan, perencanaan pada saat ini merupakan dasar dari perencanaan berikutnya, perencanaan berikutnya menjadi dasar dari perencanaan berikutnya lagi. Demikian seterusnya akan menjadi kesinambungan.
4. Perencanaan dapat digunakan menarik *stakeholder*, jika mempunyai perencanaan yang jelas maka dengan mudah dapat menunjukkan dan meyakinkan apa yang akan dicapai lulusnya setelah mengikuti proses belajar di sekolah/madrasah tersebut.

Walaupun perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan profesional yang dilaksanakan guru, akan tetapi didalamnya terdapat berbagai kritik yaitu :

---

<sup>3</sup> Departemen agama RI MP3A "Panduan Pembelajaran" (Jakarta:Bina Mitra pemberdayaan Madrasah ,2005),35

<sup>4</sup> Tim Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Mulana Malik Ibrahim Malang "Materi PLPG"(Malang:UIN Maliki Press,Malang ,2012),87-88

1) Perencanaan akan membuat sesuatu menjadi detail dan kaku. 2) Rencana tidak dapat dikembangkan dalam lingkungan yang dinamis 3) Perencanaan tidak akan dapat menggantikan intuisi dan kreatifitas 4) perencanaan seringkali memfokuskan guru pada persaingan saat ini bukan untuk berkembang pada masa yang akan datang.<sup>5</sup>

## **B. Tahapan-tahapan metode tilawati dalam meningkatkan kualitas**

### **Pembelajaran Membaca al-Qur'an**

Pelaksanaan pembelajaran metode tilawati di SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth Tholibin Pare menggunakan strategi/teknik secara klasikal dan individual. SDI An-Nahadl menggunakan teknik klasikal pada kegiatan pembuka pelajaran yang terdiri dari salam, do'a, hadiah fatihah dan pada kegiatan inti ketika memberikan penjelasan kepada siswa secara umum dan membaca drill secara bergiliran memutar dan membentuk huruf U. Klasikal juga digunakan di SDI Hidayatuth Tholibin Pare pada waktu kegiatan penutup.

Pelaksanaan pembelajaran di SDI An-Nahadl Tertek dan SDI Hidayatuth THolibin pare secara keseluruhan menggunakan teknik klasikal mulai kegiatan pembukan, kegiatan inti yang terdiri dari tiga teknik yaitu guru membaca murid menirukan, guru membaca murid menirukan dan dibaca bersama-sama.

Adapun Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati ini menggunakan 2 pendekatan, yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual. Pendekatan klasikal dilakukan ketika membaca peraga dan ketika membaca jilid.

#### **1. Pendekatak Klasikal**

---

<sup>5</sup> *Ibid.*,89

Pendekatan klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga

a. Manfaat Klasikal

Ada beberapa manfaat dalam penerapan klasikal menggunakan peraga

ini yaitu:

- 1) Pembiasaan bacaan.
- 2) Membantu santri melancarkan buku.
- 3) Memudahkan penguasaan lagu rost.
- 4) Melancarkan halaman-halaman awal ketika santri sudah halaman

akhir.<sup>6</sup>

b. Teknik Klasikal

Teknik klasikal dalam metode tilawati ada tiga, yaitu:

- 1) Teknik 1 guru membaca murid mendengarkan
- 2) Teknik 2 guru membaca murid menirukan
- 3) Teknik 3 di baca bersama - sama

Tiga teknik diatas tidak digunakan semua pada saat praktik klasikal, namun, disesuaikan dengan jadwal atau perkembangan kemampuan santri.

c. Penerapan Teknik Klasikal

Alokasi waktu pembelajaran dalam penerapan klasikal peraga adalah 15 menit diatur sebagai berikut:

Tabel 5.1  
Pembagian alokasi waktu teknik klasikal<sup>7</sup>

<b>Pertemuan Ke</b>	<b>Teknik Klasikal</b>	<b>1Kali Pertemuan</b>	<b>Jml Khatam Peraga</b>
1 s.d. 15	Teknik 1 dan 2	4 hal peraga	3x

<sup>6</sup>Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, hal. 16

<sup>7</sup>*Ibid.*, hal.17

## 2. Pendekatan Individual dengan Teknik baca Simak

Pendekatan individual dengan teknik baca simak adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang satu menyimak.<sup>8</sup>

### C. Hasil implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kualitas

#### Pembelajaran Membaca al-Qur'an

Untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca al-Qur'an metode tilawati, maka evaluasi yang digunakan di SDI An-Nahadl Tertek adalah tes penempatan (*placement test*), tes pelajaran /harian, dan tes kenaikan jilid. Sedangkan evaluasi yang digunakan di SDI Hidayatuth Tholibin Pare adalah tes penempatan (*placement test*), tes tulis, dan tes kenaikan jilid,

Adapun penjelasan mengenai evaluasi/tes yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an metode tilawati adalah sebagai berikut:

1. Tes tulis  
Tes ini merupakan tes yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung atau dilaksanakan, yang bertujuan untuk mengelompokkan dan mengetahui kemampuan siswa, sehingga nanti akan dimasukkan jenjang atau jilid sesuai dengan kemampuannya.
2. Harian  
Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas. Pelaksanaannya sebagai berikut:
  - a) Halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen.
  - b) Halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen.
3. Kenaikan jilid

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 19

Evaluasi kenaikan jilid adalah evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh *munaqisy* lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.<sup>9</sup>

dan menguasai juz/modul yang telah dipelajari.<sup>10</sup>

Perencanaan evaluasi dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat lebih maksimal. Perencanaan ini penting, bahkan mempengaruhi prosedur evaluasi secara menyeluruh. Perencanaan evaluasi dilakukan dengan memfasilitasi pengumpulan data, sehingga memungkinkan membuat pernyataan yang valid tentang pengaruh sebuah efek atau yang muncul diluar program, praktek, atau kebijakan yang diteliti.<sup>11</sup>

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Dengan kata lain tujuan evaluasi, objek evaluasi, instrument evaluasi sumber data, semuanya sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan . Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam menentukan prosedur, metode, instrument, waktu, pelaksanaan, sumber data dan sebagainya, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan :<sup>12</sup>

#### 1. Non-test

Untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, pendapat terhadap kegiatan pembelajaran, kesulitan belajar, minat belajar, motivasi belajar dan mengajar dan sebagainya.

#### 2. *Paper and pencil test*

Kegiatan penilaian dilakukan untuk memperoleh, menganalisa, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang

---

<sup>9</sup>Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 25

<sup>10</sup> *Ibid.*,17

<sup>11</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran.*(Bandung :Remaja Rosda Karya,2011),88

<sup>12</sup> Zainal, *evaluasi*....108

dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Tim Dosen UIN, *Materi....*207